

Kontribusi 'Aisyiyah terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dalam Perspektif Islam Berkemajuan

Devita Nur Aizsya^{1*}, Siti Julaiha², Dina Mardiana³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: devitanuraizsya@webmail.umm.ac.id¹,
sitijulaihaumm@webmail.umm.ac.id², dinamardiana@webmail.umm.ac.id³

ABSTRACT

'Aisyiyah was founded in 1917 as the first Islamic women's organization in Indonesia advocating for women's rights and education amid a patriarchal culture. The organization integrates spiritual, intellectual, and social values within the framework of Progressive Islam. This study aims to examine the contribution of 'Aisyiyah to improving women's quality of life in education and empowerment. The study employed a qualitative method using a Systematic Literature Review (SLR) approach based on PRISMA 2020 guidelines. Data were collected from six scientific articles and official documents of 'Aisyiyah and Muhammadiyah. The findings show that 'Aisyiyah contributes to education, gender equality, economic empowerment, spiritual leadership, and gender advocacy. 'Aisyiyah established schools from the colonial era to higher education institutions, as well as cooperatives, hospitals, and economic training programs to support women's independence. Spiritual leadership training also improved members' understanding and skills. This study concludes that 'Aisyiyah has successfully fostered independent, educated, and empowered women while affirming that Islam can serve as a foundation for women's empowerment.

Key Words: 'Aisyiyah, Progressive Islam, Women's Empowerment, Gender Equality, Women's Education

ABSTRAK

'Aisyiyah didirikan pada tahun 1917 sebagai organisasi perempuan Islam pertama di Indonesia yang memperjuangkan hak dan pendidikan perempuan di tengah budaya patriarki. Organisasi ini mengintegrasikan nilai spiritual, intelektual, dan sosial dalam kerangka Islam Berkemajuan. Penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi 'Aisyiyah terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan di bidang pendidikan dan pemberdayaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan panduan PRISMA 2020. Data diperoleh dari enam artikel ilmiah serta dokumen resmi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 'Aisyiyah berkontribusi dalam pendidikan, kesetaraan gender, pemberdayaan ekonomi, kepemimpinan spiritual, dan advokasi gender. 'Aisyiyah mendirikan sekolah sejak era kolonial hingga perguruan tinggi, serta koperasi, rumah sakit, dan pelatihan ekonomi untuk mendukung kemandirian

perempuan. Pelatihan kepemimpinan spiritual juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 'Aisyiyah berhasil membentuk perempuan yang mandiri, berpendidikan, dan berdaya, serta menegaskan bahwa Islam dapat menjadi landasan pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: 'Aisyiyah, Islam Berkemajuan, Pemberdayaan Perempuan, Kesetaraan Gender, Pendidikan Perempuan

PENDAHULUAN

'Aisyiyah didirikan pada tahun 1917 secara khusus untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap berbagai persoalan sosial serta mendorong kemajuan para perempuan. Sebagai organisasi perempuan Muslim tertua di Indonesia, 'Aisyiyah telah konsisten menjalankan program literasi dan pemberdayaan sejak awal berdirinya, termasuk melalui pendirian TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) pada tahun 1924 dan penerbitan majalah Suara 'Aisyiyah sejak 1926 (Arifin et al., 2022).

Organisasi ini menekankan bahwa pendidikan sangat penting agar perempuan mampu berpikir maju dan terbebas dari batasan-batasan gender yang mengekang (Kholisatun et al., 2024). Persoalan kualitas hidup perempuan di Indonesia merupakan isu yang tidak pernah kehilangan relevansinya, baik dari perspektif akademis maupun gerakan sosial keagamaan. Organisasi ini berpendapat bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, kesejahteraan keluarga, dan pembangunan nasional (Arifin et al., 2022; Kholisatun et al., 2024).

Sempitnya pandangan masyarakat yang memojokkan perempuan dengan anggapan bahwa kehidupan perempuan hanya ditakdirkan untuk urusan dapur, sumur, dan kasur menjadikan kesetaraan gender bukan sekadar wacana, tetapi sebuah perjuangan nyata yang memerlukan gerakan terorganisir. Di tengah realitas ketimpangan tersebut, perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan seringkali menimbulkan ketimpangan gender yang berimbas pada pandangan merendahkan terhadap kaum perempuan.

Pada masa pemerintahan kolonial, di mana sistem sosial patriarki sangat kental, perempuan dipingit dalam lingkup rumah dan ditekankan untuk berperan dalam kerja domestik, sehingga menjadikan perempuan tidak mengenal dunia pengetahuan. Melalui tinjauan literatur yang luas, faktor-faktor utama penyebab ketimpangan tersebut diidentifikasi antara lain: budaya patriarki, kesalahpahaman terhadap ajaran agama, serta keterbatasan ekonomi (Rahmaniah et al., 2024).

Permasalahan perempuan yang paling mendasar adalah diskriminasi dalam hal pendidikan, di mana aksesnya tertutup bagi perempuan setelah aqil baligh. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang

pendidikan yang lebih kecil dibandingkan laki-laki, dengan kesenjangan yang semakin besar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Kholisatun et al., 2024; Arifin et al., 2022).

Dalam konteks ini, kehadiran 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Islam merupakan tonggak sejarah yang sangat strategis. 'Aisyiyah merupakan pelopor perempuan Islam berkemajuan yang menampilkan gerakan baru Islam yang memajukan perempuan, dengan tokoh utamanya Siti Walidah Dahlan yang bersama KH. Ahmad Dahlan merintis pengajian yang mencerahkan kesadaran kaum perempuan. Program jihad literasi yang dijalankan 'Aisyiyah terbukti secara konsisten memberdayakan perempuan dan keluarga Muslim, terutama di kawasan perkotaan di seluruh Indonesia (Arifin et al., 2022).

'Aisyiyah adalah organisasi otonom pertama yang dimiliki Muhammadiyah dan organisasi perempuan pertama yang berdiri di Indonesia. Dari akar sejarah inilah 'Aisyiyah kemudian berkembang menjadi gerakan yang menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan perempuan, meliputi layanan pendidikan, bantuan hukum, dan program pengembangan ekonomi (Aditya & Ramadhani, 2025).

Visi perempuan berkemajuan yang diusung 'Aisyiyah adalah perempuan yang mandiri, berpendidikan, dan sejahtera. Kesetaraan gender sebagaimana dipahami oleh 'Aisyiyah didasarkan pada kemampuan yang dimiliki, bukan dari jenis kelamin maupun tampilan fisik, dengan landasan teologis bahwa kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* bersifat universal dan tidak membedakan gender (Azizah et al., 2020). Kesetaraan gender ditempatkan sebagai fondasi utama dalam mendorong kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan partisipasi politik (Aeni, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, perlunya dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap landasan filosofis dan teologis Islam Berkemajuan yang mendasari gerakan 'Aisyiyah dalam memperjuangkan hak-hak dan pemberdayaan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi 'Aisyiyah terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan dalam perspektif Islam Berkemajuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mensintesis kontribusi 'Aisyiyah terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan dalam perspektif Islam Berkemajuan melalui pemeriksaan sumber-sumber tertulis yang relevan. Metode SLR memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara

komprehensif dan sistematis dari berbagai literatur ilmiah tanpa melakukan observasi lapangan.

Data utama diperoleh dari enam artikel ilmiah yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi: fokus pada organisasi 'Aisyiyah, membahas pemberdayaan perempuan atau kesetaraan gender, dan diterbitkan dalam kurun waktu yang relevan dengan perkembangan gagasan Islam Berkemajuan terkini. Artikel yang dipilih mencakup kajian mengenai program jihad literasi dan pemberdayaan perempuan (Arifin et al., 2022), identifikasi doktrin gender dan dinamika agensi perempuan Muhammadiyah (Rahmaniah et al., 2024), tinjauan kesetaraan gender berbasis organisasi (Kholisatun et al., 2024), serta kajian kepemimpinan berbasis iman dan pemberdayaan perempuan (Nurdiana et al., 2026; Syamsiyatun, 2022).

Selain itu, digunakan juga sumber data sekunder meliputi dokumen resmi 'Aisyiyah/Muhammadiyah dan artikel pendukung terkait Islam Berkemajuan. Kriteria pemilihan mencakup relevansi tematik (pendidikan, pemberdayaan, kepemimpinan spiritual, kesetaraan gender), indeksasi jurnal, serta kemampuan artikel untuk memberikan perspektif multidimensi.

Data dalam penelitian ini berupa teks tertulis yang mengandung informasi mengenai kontribusi 'Aisyiyah di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, keluarga, kepemimpinan spiritual, dan advokasi gender dalam kerangka Islam Berkemajuan. Data tersebut dapat berupa kutipan, ringkasan, atau interpretasi dari sumber-sumber yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Prosedur yang dilakukan meliputi: (1) identifikasi sumber melalui basis data Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan portal SINTA; (2) pengumpulan data dari sumber-sumber terpilih; dan (3) pencatatan data berupa pendokumentasian temuan penting yang mendukung analisis penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Langkah-langkah analisis meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari keenam artikel utama melalui pendekatan *cross-study synthesis* dengan menggunakan kerangka perspektif Islam Berkemajuan Muhammadiyah-'Aisyiyah sebagai landasan utama.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai artikel untuk memverifikasi konsistensi dan keakuratan data. Proses SLR dalam penelitian ini juga mengikuti panduan PRISMA 2020 untuk meningkatkan transparansi dan sistematika kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan dan Jihad Literasi sebagai Pilar Utama Pemberdayaan Perempuan

'Aisyiyah sejak berdiri tahun 1917 telah memelopori pendidikan perempuan melalui pendirian Froebel School, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) pada tahun 1924, serta program pemberantasan buta huruf Arab dan Latin sejak 1920-an. Hingga kini 'Aisyiyah telah berhasil mendirikan hampir 22.000 unit TK ABA di seluruh Indonesia, bahkan di daerah-daerah yang penduduk Muslimnya minoritas. Organisasi ini berhasil melibatkan perempuan sebagai pengelola pendidikan dan membuka akses pendidikan formal bagi perempuan di masa kolonial. Program jihad literasi ini secara konsisten memberdayakan perempuan dan keluarga Muslim di seluruh penjuru negeri (Arifin et al., 2022; Kholisatun et al., 2024).

2. Kesetaraan Gender Berbasis Kemampuan

'Aisyiyah memahami kesetaraan gender bukan berdasarkan jenis kelamin atau tampilan fisik, melainkan berdasarkan kemampuan individu. Landasan teologis yang digunakan adalah kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersifat universal dan tidak membedakan gender (Kholisatun et al., 2024; Arifin et al., 2022).

3. Pemberdayaan Ekonomi dan Partisipasi Publik

'Aisyiyah aktif mendirikan universitas, rumah sakit, koperasi, serta program pelatihan keterampilan. Di tingkat lokal, organisasi ini melaksanakan program non-keagamaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan partisipasi di ruang publik (Rahmaniah et al., 2024; Arifin et al., 2022).

4. Kepemimpinan Spiritual dan Manajemen Diri/Organisasi

Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam menjadi pilar utama pengembangan kader 'Aisyiyah. Melalui forum-forum organisasi seperti Musypimda dan program Baitul Arqom, pemimpin 'Aisyiyah dilatih memadukan spiritualitas dengan tindakan sosial yang nyata. Manajemen diri dan manajemen organisasi menjadi elemen penting dalam mewujudkan perempuan berkemajuan (Nurdiana et al., 2026; Syamsiyatun, 2022).

5. Advokasi terhadap Isu-isu Kontemporer

'Aisyiyah tidak hanya fokus pada pendidikan, tetapi juga merespons isu kekerasan terhadap perempuan, pernikahan anak, serta advokasi hak-hak perempuan di tengah budaya patriarki yang masih kuat (Rahmaniah et al., 2024). Meskipun gerakan perempuan Islam seringkali dilihat hanya dalam

bingkai agama, 'Aisyiyah berhasil membuktikan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan kokoh bagi pemberdayaan perempuan yang progresif dan kontekstual (Syamsiyatun, 2022).

Secara keseluruhan, keenam artikel menunjukkan bahwa 'Aisyiyah telah memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui pendekatan integratif antara dimensi spiritual, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa 'Aisyiyah bukan sekadar organisasi keagamaan, melainkan gerakan perempuan Islam berkemajuan yang visioner sejak awal berdirinya. Arifin et al. (2022) menunjukkan bahwa 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muslim tertua di Indonesia telah memberikan kontribusi luar biasa dalam mengubah masyarakat Indonesia melalui program jihad literasi yang dijalankan secara konsisten sejak era 1920-an. Program TK ABA dan majalah Suara 'Aisyiyah menjadi dua instrumen utama yang membuktikan komitmen organisasi dalam memberdayakan perempuan. Hal ini sejalan dengan Kholisatun et al. (2024) yang menegaskan bahwa gerakan 'Aisyiyah berhasil mengubah stereotip perempuan dari "dapur, sumur, kasur" menjadi agen perubahan yang berpendidikan dan berdaya.

Dalam perspektif Islam Berkemajuan, pendidikan menjadi fondasi utama karena perempuan yang berpendidikan mampu melaksanakan peran ganda sebagai ibu sekaligus mitra pembangunan bangsa. Pendekatan 'Aisyiyah yang mengintegrasikan pendidikan dengan nilai-nilai Islam terbukti lebih kontekstual dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan sekuler Barat. Syamsiyatun (2022) menunjukkan bahwa 'Aisyiyah menambahkan dimensi spiritual dan moral yang menjadi kekuatan utamanya di masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, dengan mengembangkan konsep "perempuan Islam berkemajuan" yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sejarah kenabian. Arifin et al. (2022) lebih lanjut menegaskan bahwa program jihad literasi 'Aisyiyah memberikan perspektif baru tentang hubungan antara organisasi Muslim modernis dan gerakan Islam revivalis dalam konteks pemberdayaan perempuan.

Temuan Nurdiana et al. (2026) tentang kepemimpinan berbasis iman sangat relevan dengan kebutuhan saat ini. Kepemimpinan berbasis nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader 'Aisyiyah, tetapi juga menjadi pondasi bagi Perempuan Berkemajuan yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini sejalan dengan Syamsiyatun (2022) yang menekankan bahwa keberlanjutan 'Aisyiyah selama lebih dari satu abad terbukti karena

kemampuannya memadukan loyalitas keislaman dengan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Rahmaniah et al. (2024) menambahkan perspektif lokal bahwa di tengah masih adanya doktrin gender yang segregatif dalam Muhammadiyah, gerakan perempuan 'Aisyiyah mampu bersifat dinamis dengan tiga peran agensi: tradisional-literal, rasional-praksis, dan kritis-reinterpretasi agama. Dinamika agensi ini memungkinkan 'Aisyiyah merespons isu-isu kontemporer termasuk advokasi kekerasan dan pemberdayaan ekonomi sambil tetap berpegang pada prinsip Islam Berkemajuan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang feminisme Islam di Indonesia dengan menunjukkan bahwa kesetaraan gender dapat diwujudkan melalui kerangka keagamaan yang progresif, bukan dengan menolak agama. 'Aisyiyah berhasil membuktikan bahwa Islam dapat menjadi sumber inspirasi dan legitimasi bagi pemberdayaan perempuan, bukan penghambat. Hal ini didukung pula oleh kajian Basuki dan Gunawan (n.d.) yang menegaskan hak-hak pendidikan perempuan dalam perspektif Islam, serta Aeni (2022) yang menganalisis gagasan Perempuan Berkemajuan dari sudut pandang kalam dan filsafat Islam.

Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya terus memperkuat program jihad literasi, pelatihan kepemimpinan spiritual, manajemen organisasi, dan pendidikan berkualitas bagi kader 'Aisyiyah di berbagai tingkatan: wilayah, daerah, cabang, dan ranting.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 'Aisyiyah telah memberikan kontribusi yang signifikan dan multidimensi dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan Indonesia melalui perspektif Islam Berkemajuan. Kontribusi utama mencakup: (1) pendidikan dan jihad literasi sebagai fondasi kesetaraan gender, yang dibuktikan melalui hampir 22.000 TK ABA dan majalah Suara 'Aisyiyah (Arifin et al., 2022); (2) pemberdayaan ekonomi dan partisipasi publik (Rahmaniah et al., 2024); (3) kepemimpinan berbasis nilai Islam yang integratif (Nurdiana et al., 2026); serta (4) advokasi terhadap berbagai isu gender kontemporer dan pembaharuan konsep keperempuanan progresif (Syamsiyatun, 2022).

Sebagai organisasi perempuan Islam pertama di Indonesia, 'Aisyiyah berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang peran perempuan dari yang semula terbatas pada ranah domestik menjadi perempuan yang mandiri, berpendidikan, berdaya, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa. Pendekatan yang diambil 'Aisyiyah bersifat integratif, menggabungkan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keislaman.

REFERENSI

- Aditya, Z., & Ramadhani, B. (2025). Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan melalui organisasi 'Aisyiyah. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 3, 88–95. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.728>
- Aeni, Q. (2022). Gagasan perempuan berkemajuan. *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v4i1.24256>
- Nurdiana, R., Emeraldien, F. Z., & Chen, H.-R. (2026). Faith-based leadership and women's empowerment in the Aisyiyah organization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 493–509. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2599>
- Arifin, A. Z., Sofia, A., & Hidayah, I. (2022). Revisiting literacy jihad programs of 'Aisyiyah in countering the challenges of Salafism. *Religions*, 13(12), 1174. <https://doi.org/10.3390/rel13121174>
- Azizah, N., Maulana, Z., & Maksun, A. (2020). Kesetaraan gender sebagai kunci 'Aisyiyah berkemajuan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Muhammadiyah* (hal. 805–811). <https://doi.org/10.18196/ppm.34.298>
- Basuki, E., & Gunawan. (n.d.). Hak-hak pendidikan perempuan dalam perspektif Islam. *Progresif: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61595/progresif.v2i2.229>
- Rahmaniah, A., Susanti, E., Hendrarti, D. W. B., & Sari, U. A. (2024). Identification of gender doctrine: Muhammadiyah women's movement and the dynamic role of agencies in its implementation at the local level. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 19(1), 102–113. <https://dx.doi.org/10.20473/jsd.v19i12024.102-113>
- Kholisatun, N., Pratiwi, F. R., & Nurhakim, M. (2024). 'Aisyiyah dan pemberdayaan perempuan dalam upaya kesetaraan gender. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 306–319. <https://journal.staiyapiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1272>
- Syamsiyatun, S. (2022). Redefining manhood and womanhood: Insights from the oldest Indonesian Muslim women organization, 'Aisyiyah. *Studia Islamika*, 29(3), 547–573. <https://doi.org/10.36712/sdi.v29i3.23455>
- Syamsiyatun, S. (2022). Reclaiming the right to self-determination: Aisyiyah progressive womanhood. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 16(2), 164–193. <https://doi.org/10.15642/islamika.2022.16.2.164-193>